

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN
TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN
HIPERTENSI DI PUSKESMAS MULYA ASRI
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Rio Saputra¹, Diah Kartika Putri², Fadillah Ayu³, Mida Pratiwi⁴
Universitas Aisyah Pringsewu

Email : rio778194@gmail.com¹, diahtika25@gmail.com², fadillahayuswp@gmail.com³,
midapratiwi71@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kesadaran masyarakat masih kurang tentang kepatuhan minum obat hipertensi yang menyebabkan terapi obat kurang maksimal. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi yaitu tingkat pendidikan. Pengetahuan tentang penyakit hipertensi dapat berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam pengobatan terutama dalam minum obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang dilakukan dengan metode survei dengan memberikan kuesioner terhadap pasien yang menderita penyakit hipertensi. dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Menggunakan 92 responden dengan kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner HK-LS (Hypertension Knowledge-Level Scale) untuk mengukur pengetahuan dan kuesioner Hill-Bone untuk mengukur kepatuhan. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi dan didapatkan hasil nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi. Kesimpulan terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Kata Kunci: Hubungan, Pendidikan, Pengetahuan, Kepatuhan, Hipertensi.

ABSTRACT

Public awareness is still lacking regarding adherence to hypertension medication, which results in suboptimal drug therapy. Several studies have suggested that one factor that can influence adherence to hypertension medication is educational level. Knowledge about hypertension can influence patient adherence to treatment, especially in terms of medication. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between educational level and knowledge regarding medication adherence among hypertensive patients at the Mulya Asri Community Health Center in Tulang Bawang Barat District. This study was a quantitative descriptive study conducted using a survey method, where questionnaires were administered to patients with hypertension. The study was conducted in May 2025, involving 92 respondents who met the inclusion criteria. The instruments used in this study were questionnaires, specifically the HK-LS (Hypertension Knowledge-Level Scale) questionnaire to measure knowledge and the Hill-Bone questionnaire to measure adherence. The study results showed a significance value of $0.00 < 0.05$, indicating a significant relationship between educational level and adherence to hypertension medication, and a significance value of $0.023 < 0.05$, indicating a relationship between knowledge and adherence to hypertension medication. Conclusion: There is a relationship between educational level and knowledge and adherence to medication among hypertensive patients at the Mulya Asri Community Health Center in Tulang Bawang Barat District.

Keywords: Relationship, Education, Knowledge, Compliance, Hypertension.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kenaikan tekanan darah baik sistolik maupun diastolik yang terbagi menjadi dua tipe yaitu hipertensi esensial yang paling sering terjadi dan hipertensi sekunder yang disebabkan oleh penyakit renal atau penyebab lain (Telaumbanua & Rahayu, 2021). Pasien tidak menyadari gejala-gejala hipertensi sehingga dapat mengakibatkan kerusakan dan komplikasi pada sistem kardiovaskular dan organ dalam tubuh. Selama satu decade terakhir, angka kematian akibat penyakit kardiovaskular masih menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia (Utari et al., 2021).

Prefalensi Hipertensi menurut World Health Organization (WHO) meningkat seiring bertambahnya usia, menunjukkan bahwa jumlah orang dewasa berusia 30-70 tahun yang menderita hipertensi telah meningkat dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar pada tahun 2019. (World Health Organization (WHO), 2023). Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11% di 34 provinsi Indonesia, tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,13%, dan terendah di Papua sebesar 22,22%. Meskipun prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung tahun 2018 sebesar 31,7% namun peningkatannya sebesar 25,8% dibandingkan tingkat risiko tahun 2013 (Riskesdas, 2018). Penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat yang berusia lebih dari 15 tahun adalah 213.474 jiwa, angka penderita hipertensi di Kabupaten Tulang Bawang Barat 28,0%, Sekitar 59.773 jiwa menderita penyakit hipertensi (Lampung Provincial Health Office, 2024).

Penyebab terjadinya hipertensi terdiri dari faktor internal (usia, jenis kelamin, penyakit penyerta lainnya, pendidikan, pengetahuan tentang penyakit, gaya hidup, dan penggunaan pengobatan alternatif) dan eksternal (kemudahan akses terhadap layanan, pembiayaan, dan dukungan sosial baik dari keluarga maupun teman) (Agustina et al., 2023). Lamanya durasi pengobatan memunculkan rasa bosan, jenuh terhadap pengobatan yang dilakukan oleh pasien, sehingga semakin lama menjalani pengobatan hipertensi menjadi penyebab ketidak patuhan dalam menjalani pengobatan tersebut Kepatuhan pengobatan mengacu pada perilaku pasien dalam mengikuti aturan dan anjuran tenaga medis selama menjalani pengobatan (Massa, 2022).

Pendidikan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Berdasarkan penelitian (Imanda et al., 2021) menunjukkan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih patuh dalam meminum obat sedangkan orang dengan pendidikan menengah, pendidikan dasar atau tidak berpendidikan lebih cenderung memiliki kepatuhan yang rendah dibandingkan orang dengan pendidikan tinggi (Imanda et al., 2021).

Kurangnya pengetahuan mempengaruhi kemampuan pasien hipertensi untuk mengobati kekambuhan atau mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari komplikasi. Kurangnya pengetahuan tentang pasien hipertensi menyebabkan kebiasaan buruk dalam pengobatan hipertensi. Seperti halnya banyak ditemukan untuk kematian stroke, selain menyebabkan kejadian kardiovaskular, serebrovaskular, dan renovaskular, hipertensi juga memiliki dampak terbesar terhadap kematian global dibandingkan faktor risiko lainnya. Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mencegah komplikasi, mengurangi penyakit jantung, otak dan ginjal (Nugraha & Yuwindry, 2021).

Kepatuhan minum obat antihipertensi merupakan salah satu faktor penting dalam pengendalian tekanan darah. Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai perilaku seorang pasien dalam mengikuti aturan, nasihat yang dianjurkan oleh tenaga medis selama menjalani pengobatan. Lamanya durasi pengobatan memunculkan rasa bosan, jenuh

terhadap pengobatan yang dilakukan oleh pasien, sehingga semakin lama menjalani pengobatan hipertensi menjadi penyebab ketidak patuhan dalam menjalani pengobatan tersebut (Massa & Manafe, 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat hipertensi pada masyarakat penderita penyakit hipertensi di Puskesmas Mulya Asri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang dilakukan dengan metode survei dengan memberikan kuesioner terhadap pasien yang menderita penyakit hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan surat keputusan Bupati Tulang Bawang Barat No:B/203/II.02/HK/TUBABA/2018 status UPTD PRIMP Mulya Asri kembali ditingkatkan dari yang semula UPTD PRIMP non perawatan menjadi UPTD PRIMP Perawatan Mampu Poned. Saat ini izin operasional UPTD PRIMP Mulya Asri dari kementerian kesehatan sedang dalam proses, untuk sementara surat izin operasional UPTD PRIMP yang digunakan dikeluarkan oleh badan penanaman modal dan pelayanan perizinan terpadu satu pintu kabupaten Tulang Bawang Barat dengan nomor 503/002/III.13/TUBABA/2019.

UPTD PRIMP Mulya Asri berada di Kelurahan Mulya Asri Lingkungan 01 Rt 01, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Selain UPTD PRIMP Mulya Asri di Kecamatan Tulang Bawang Tengah terdapat dua UPTD PRIMP Induk lagi yaitu UPTD PRIMP Panaragan Jaya dan UPTD PRIMP Candra Mukti. Semula UPTD PRIMP Mulya Asri memiliki wilayah kerja 1 Kelurahan dan 4 Desa atau Tiyuh, yaitu Kelurahan Mulya Asri, Tiyuh Candra Kencana, Tiyuh Tunas Asri, Tiyuh Wonokerto dan Tiyuh Candra Jaya, namun pada tahun 2015 berdasarkan SK Bupati Tulang Bawang Barat No.900/05/I.01/TBB/2015 tanggal 15 Februari 2015 Kelurahan Mulya Asri dipecah menjadi 3 wilayah yaitu Kelurahan Mulya Asri, persiapan Tiyuh Marga Asri dan persiapan Tiyuh Mekar Asri. Dengan demikian kelurahan/tyuh di wilayah kerja UPTD PRIMP Mulya Asri menjadi 1 Kelurahan dan 6 Tiyuh.

Luas wilayah kelurahan/tyuh yang ada di wilayah kerja UPTD PRIMP Mulya Asri antara lain

1. Kelurahan Mulya Asri
2. Tiyuh Candra Kencana
3. Tiyuh Tunas Asri
4. Tiyuh Wonokerto
5. Tiyuh Candra Jaya
6. Tiyuh Marga Asri
7. Tiyuh Mekar Asri

Adapun batas wilayah kerja UPTD PRIMP Mulya Asri adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah

4. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Margo Mulyo, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat

Secara geografis wilayah kerja UPTD PRIMP Mulya Asri adalah dataran rendah dengan ketinggian 25 meter sampai 36 meter dari permukaan laut. UPTD PRIMP didirikan di lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan dapat diakses dengan mudah menggunakan transportasi umum. Seluruh wilayah dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan jarak terdekat satu kilometer dan terjauh dua belas kilometer serta waktu tempuh terdekat sepuluh menit dan terjauh dua puluh menit.

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD PRIMP Mulya Asri pada tahun 2023 adalah 25.026 jiwa terdiri dari 12.831 laki-laki dan 12.195 perempuan. Adapun jumlah penduduk wilayah kerja UPTD PRIMP Mulya Asri yang paling tinggi adalah kelurahan Mulya Asri yaitu sebanyak 5.557 jiwa, selanjutnya adalah Tiyuh Tunas Asri, Tiyuh Mekar Asri, Tiyuh Marga Asri, Tiyuh Candra Kencana dan Candra Jaya, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada Tiyuh Wonokerto yaitu sebesar 2.009 jiwa.

Adapun untuk jumlah KK di wilayah kerja UPTD PRIMP Mulya Asri adalah 7.007 keluarga. Untuk jumlah KK tertinggi terdapat pada Kelurahan Mulya Asri yaitu sejumlah 1.353, diikuti oleh Tiyuh Tunas Asri, Tiyuh Candra Kencana, Tiyuh Mekar Asri, Tiyuh Candra Jaya, Tiyuh Marga Asri, dan terendah pada Tiyuh Wonokerto dengan jumlah 513 KK.

B. Hasil Penelitian Dan Analisa

A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Pada penelitian ini menggunakan 35 responden yang dihitung dengan *degree of freedom* (df) = 35-2, didapatkan bahwa r tabel adalah 33 atau 0,334. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa konsisten alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Sugiyono, 2013).

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Pengetahuan

Tabel 1. Hasil validitas kuesioner pengetahuan

No Pertanyaan	item	Hasil r tabel	r hitung	Keterangan
1		0,334	0,458	Valid
2		0,334	0,363	Valid
3		0,334	0,379	Valid
4		0,334	0,730	Valid
5		0,334	0,680	Valid
6		0,334	0,364	Valid
7		0,334	0,512	Valid
8		0,334	0,595	Valid
9		0,334	0,438	Valid
10		0,334	0,483	Valid
11		0,334	0,410	Valid
12		0,334	0,648	Valid
13		0,334	0,602	Valid
14		0,334	0,694	Valid
15		0,334	0,512	Valid
16		0,334	0,528	Valid
17		0,334	0,358	Valid
18		0,334	0,370	Valid
19		0,334	0,526	Valid
20		0,334	0,504	Valid
21		0,334	0,400	Valid
22		0,334	0,412	Valid

Berdasarkan data hasil pengujian dapat diketahui bahwa penilaian nilai r tabel untuk 35 responden yaitu 0,333. Dari 22 pertanyaan semuanya dikatakan valid karena r hitung lebih besar dari pada r tabel.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan

Uji Reliabilitas	
<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah item/pertanyaan
0,838	22

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa dari 22 item pertanyaan semuanya reliabel karena didapatkan nilai sebesar 0,838. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner masuk dalam rentang reliabilitas tinggi.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Kepatuhan

Tabel 3. Hasil uji validitas kuesioner kepatuhan

n	No item pertanyaan	Hasil		Keterangan
		r tabel	r hitung	
	1	0,334	0,473	Valid
	2	0,334	0,446	Valid
	3	0,334	0,687	Valid
	4	0,334	0,512	Valid
	5	0,334	0,400	Valid
	6	0,334	0,401	Valid
	7	0,334	0,544	Valid
	8	0,334	0,792	Valid
	9	0,334	0,488	Valid
	10	0,334	0,376	Valid
	11	0,334	0,407	Valid
	12	0,334	0,505	Valid
	13	0,334	0,470	Valid

Berdasarkan data hasil pengujian dapat diketahui bahwa penilaian nilai r tabel taraf untuk 35 responden yaitu 0,333 dari 13 pertanyaan semuanya dikatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas kuesioner kepatuhan

Uji Reliabilitas	
<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah item/pertanyaan
0,745	13

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 13 item pertanyaan semuanya reliabel karena didapatkan nilai sebesar 0,745. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner masuk dalam rentang reliabilitas tinggi.

B. Karakteristik Responden

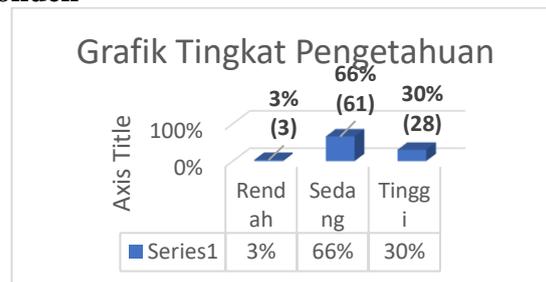
Tabel 5. Karakteristik responden pasien hipertensi

NO	Usia	Frekuensi	Presentase %
1	Dewasa (18-44 Tahun)	8	9 %
2	Pra Lanjut (45-59 Tahun)	34	37 %
3	Lanjut Usia(>60 Tahun)	50	54 %
Total		92	100 %
Jenis Kelamin		Frekuensi	Presentase %
1	Laki-laki	17	18 %
2	Perempuan	75	82 %
Total		92	100 %
Tingkat Pendidikan		Frekuensi	Presentase %
1	Tidak Tamat SD	13	14 %
2	SD	45	49 %

3	SMP	21	23 %
4	SMA	11	12 %
5	Tamat Diploma	2	2 %
Total		92	100 %
Pekerjaan		Frekuensi	Presentase%
1	Ibu Rumah Tangga	53	58 %
2	Pegawai Swasta	15	16 %
3	Petani	12	13 %
4	Tidak Bekerja	7	8 %
5	Wirausaha	2	2 %
6	Security	1	1 %
7	Kuli Bangunan	1	1 %
8	Wiraswasta	1	1 %
Total		92	100 %

Berdasarkan Tabel 5. mengenai karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam usia >60 Tahun yaitu sebanyak 50 responden (54%). jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu 17 responden untuk perempuan 75 responden. Karakteristik responden dengan pendidikan tidak tamat SD sebanyak 13 responden (14%), pendidikan SD sebanyak 45 responden (49%), pendidikan SMP sebanyak 21 responden (23%), pendidikan SMA sebanyak 11 responden (12%), dan perguruan tinggi 2 responden (2%). Karakteristik responden dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 53 responden (58%), pegawai swasta 15 responden (16%), petani 12 responden (13%), tidak bekerja 7 responden (8%), wirausaha 2 responden (2%), security 1 responden (1%), kuli bangunan 1 responden (1%), wiraswasta 1 responden (1%).

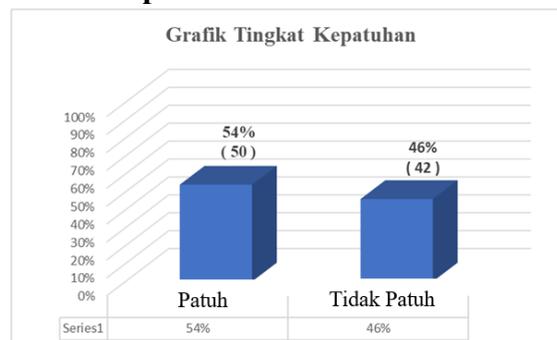
C. Pengetahuan Responden



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengetahuan

Pada gambar grafik 1. Tingkat pengetahuan pasien hipertensi menunjukkan bahwa dari 92 Responden (100%) rata-rata pasien memiliki pengetahuan sedang dengan 61 responden (66%), pengetahuan rendah sebanyak 3 responden (3%), dan pengetahuan tinggi sebanyak 28 responden (30%).

D. Kepatuhan Minum Obat Responden



Gambar 2. Grafik Tingkat Kepatuhan

Pada gambar grafik 2 Tingkat kepatuhan pasien hipertensi menunjukkan bahwa dari 92 responden (100%) rata-rata pasien yang berobat di Puskesmas Mulya Asri memiliki tingkat kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 50 responden (54%), dan tidak patuh sebanyak 42 responden (46%).

E. Uji Normalitas Data

Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov- Smirnov*:

Tabel 6. Uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig.	Uji Normalitas
Tingkat Pendidikan	0,000	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>
Pengetahuan	0,316	
Kepatuhan	0,807	

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel lebih dari 50. Jika nilai signifikansi $> 0,05$; maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Sig. Kolmogorov Smirnov* untuk variable tingkat pendidikan dan variabel pengetahuan adalah $<0,05$ atau data = berdistribusi tidak normal, sedangkan variabel kepatuhan adalah $<0,05$ atau data = berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga analisa data menggunakan analisis non parametrik.

F. Hubungan Pendidikan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Berikut merupakan hasil analisa hubungan antar variabel menggunakan uji *Chi Square*:

Tabel 7. Hubungan pendidikan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi

Pendidikan	Kepatuhan Minum Obat				Total		<i>P Value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	30	51,7	28	48,3	58	100	0.000
Sedang	12	37,5	20	62,5	32	100	
Tinggi	0	0,0	2	100,0	2	100	
Jumlah	42	45,7	50	54,3	92	100	

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan nilai signifikansi (*P value*) sebesar 0,000 yang berarti telah memenuhi kriteria nilai signifikansi (*P value*) $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

G. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Berikut merupakan hasil analisa hubungan antar variabel menggunakan uji *Chi Square*:

Tabel 8. Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat				Total		<i>P Value</i>
	Rendah		Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	1	33,3	2	66,7	3	100	0.023
Sedang	31	50,8	30	49,2	61	100	
Tinggi	10	35,7	18	64,3	28	100	
Jumlah	42	45,7	50	54,3	92	100	

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan nilai signifikansi (*P value*) sebesar 0,023 yang berarti telah memenuhi kriteria nilai signifikansi (*P value*) $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum

obat pasien hipertensi.

C. Pembahasan

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada 35 pasien hipertensi di Puskesmas Mulya Asri diluar sampel penelitian. Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana responden memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Instrumen dinyatakan valid apabila benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur (Sarwono & Handayani, 2021). Tiap item dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel ($>0,333$). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengukuran data (Sugiyono, 2013).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana kekonsistenan responden atau keandalan dari serangkaian alat ukur berupa alat ukur yang sama dan memberikan hasil yang sama (Sarwono & Handayani, 2021). Menguji keandalan kuesioner dilakukan menggunakan SPSS *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan tabel 4.2 uji reliabilitas kuesioner pengetahuan sebanyak 22 butir kuesioner yang sudah valid menghasilkan nilai reliabel (andal) *Cronbach's Alpha* 0,838 $> 0,6$ sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. Pada tabel 4.4 Uji reabilitas kuesioner kepatuhan sebanyak 13 butir kuesioner yang sudah valid menghasilkan nilai reliabel (andal) *Cronbach's Alpha* 0,745 $> 0,6$ sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. Hal ini sejalan dengan penelitian (Barek, 2025) yang menyatakan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Pada uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* jika nilai *Cronbach's Alpha* $>0,6000$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Semakin tinggi keofisien maka reliabilitas atau keandalan jawaban responden semakin tinggi (Sahir, 2021).

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan data usia 92 responden di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat diketahui bahwa mayoritas penderita hipertensi yakni pada kategori lanjut usia >60 tahun sesuai dengan penelitian (Wirakhmi, 2023) faktor yang paling sering ditemukan adalah faktor usia faktor ini adalah salah satu faktor terjadinya hipertensi. Selain itu terdapat faktor resiko yang dapat dikontrol meliputi kebiasaan merokok, konsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, minum-minuman beralkohol, kurang aktifitas fisik.

Berdasarkan data penelitian pasien hipertensi di Puskesmas Mulya Asri yang diperoleh pada bulan Mei-Juli 2025, dari 92 responden 75 responden perempuan, 17 responden laki-laki, sehingga perempuan lebih banyak mengalami hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kamelia citra *et al.*, 2023) diketahui bahwa umumnya perempuan akan mengalami menopause normal pada usia 45–55 tahun. Kejadian menopause berhubungan dengan kejadian hipertensi pada perempuan. Menurut peneliti, perempuan umumnya mengalami tekanan darah tinggi atau hipertensi karena beberapa alasan, salah satunya adalah penurunan kadar estrogen. Jenis kelamin menjadi parameter hipertensi di masyarakat, karena banyak keadaan yang dapat memicu terjadinya hipertensi, seperti pola hidup, riwayat kesehatan, serta pengobatan yang tidak teratur (Muhammad Randa *et al.*, 2024).

Penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron pada perempuan akan mengakibatkan aktivasi sistem *Renin Angiotensin Aldosteron* (RAAS) yang mengatur regulasi tekanan darah. Kejadian hipertensi pada perempuan juga disebabkan penggunaan kontrasepsi hormonal. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya peningkatan hormon

peptida angiotensin II yang secara efektif berfungsi meningkatkan tekanan darah dengan menyebabkan penyempitan atau vasokonstriksi pembuluh darah (Kamelia citra *et al.*, 2023).

Pada penelitian ini responden yang paling banyak mengidap penyakit hipertensi yaitu pasien yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga hal ini sejalan dengan (Sinaga, 2022) Aktivitas fisik merupakan gerakan-gerakan bagian tubuh yang meningkatkan penggunaan energi atau pemakaian kalori. Kurangnya aktivitas fisik memicu peningkatan berat badan yang berpengaruh meningkatkan risiko kenaikan tekanan darah seseorang. Orang dengan aktivitas fisik ringan cenderung memiliki detak jantung lebih cepat dan otot jantung mereka harus bekerja lebih keras pada setiap kali kontraksi. Semakin keras dan kuat jantung memompa, semakin besar juga kekuatan yang mendesak arteri.

Berdasarkan karakteristik diatas peneliti berasumsi bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling umum dialami oleh masyarakat lanjut usia (lansia), khususnya perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam dunia kesehatan karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius apabila tidak ditangani dengan baik. Lansia sering kali mengalami penurunan daya ingat dan keterbatasan dalam memahami informasi pengobatan, sehingga dapat memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Dengan keterbatasan pengetahuan kesehatan dan faktor usia, peran tenaga kefarmasian menjadi penting, tidak hanya dalam memberikan obat, tetapi juga dalam edukasi, konseling, serta memantau kepatuhan minum obat secara langsung dan berkelanjutan

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Terkait Penyakit Hipertensi

Tingkat pendidikan Menurut Amalia *et al.*, 2021 tingkat pendidikan rendah yaitu responden yang tidak sekolah dan tamat Sekolah Dasar (SD), tingkat pendidikan sedang yaitu responden yang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau responden yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), serta tingkat pendidikan tinggi yaitu responden di perguruan tinggi. Menurut Muhammad Randa *et al.*, 2024, dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuannya, namun tidak menutup kemungkinan dengan tingkat pendidikan yang rendah, karena perkembangan teknologi saat ini semakin memudahkan dalam memperoleh informasi untuk menambah pengetahuan khususnya tentang hipertensi.

Pada penelitian ini penderita hipertensi paling banyak dalam kategori pendidikan dasar hal ini sejalan dengan penelitian (Nilawati, 2023) Pendidikan dapat berpengaruh pada seseorang untuk mengatur dan memahami dirinya dalam mengobati penyakitnya. Namun pada dasarnya pendidikan mengenai kesehatan tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal namun dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal seperti informasi yang didapatkan dari keluarga, masyarakat sekitar, media *social* dan lain sebagainya. Pendidikan merupakan proses atau kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan dapat berdiri sendiri (Sailan, 2021).

Pendidikan seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuannya, makin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pengetahuannya, hal ini berpengaruh terhadap pengembangan potensi diri buat merawat, mempertahankan serta meningkatkan kesehatannya, akan tetapi rendahnya tingkat pendidikan atau pengetahuan tidak menutup kemungkinan orang tersebut mempunyai akses terhadap berbagai informasi dari media publik yang tersedia (Muhammad Randa *et al.*, 2024).

Peneliti berasumsi karena tingkat pendidikan masyarakat tergolong rendah (SD), pemahaman tentang pengobatan hipertensi menjadi tantangan. Oleh karena itu, peran tenaga farmasi sangat penting dalam memberikan edukasi, konseling obat, dan pemantauan

kepatuhan minum obat secara langsung dan sederhana.

4. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terkait Penyakit Hipertensi

Tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat Masuk dalam kategori sedang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan 22 item pertanyaan yang telah valid dan reliabel hal ini menunjukkan bahwa sejalan dengan penelitian (Iin Ernawati *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasien penyakit hipertensi termasuk dalam kategori sedang, persepsi yang keliru mengenai hipertensi sebagai penyakit yang hanya muncul saat gejala terasa menyebabkan masyarakat kurang memahami pentingnya pencegahan dan pengobatan jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan (Elok Suci Rahayu *et al.*, 2021) Bahwa responden untuk pengetahuan pasien hipertensi di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoharjo dengan tingkat pengetahuan sedang untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan oleh tenaga kesehatan melalui penyuluhan untuk mencapai kesehatan secara optimal.

Pengetahuan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui apakah mereka harus melakukan suatu tindakan sehingga perilaku masyarakat dapat lebih mudah untuk diubah ke arah yang lebih baik. Pengetahuan tentang hipertensi sangat penting untuk pasien hipertensi. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat dalam penerapan manajemen hipertensi untuk mengontrol tekanan darah mereka dan mencegah komplikasi kronik sehingga meningkatkan kualitas hidup (Fauziah & Mulyani, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan yang sedang terhadap pengobatan karena sebagian besar pasien hanya memperoleh informasi dari kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan, dengan waktu edukasi yang terbatas. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien dengan latar belakang pendidikan menengah lebih cenderung memiliki pengetahuan yang cukup namun belum mendalam mengenai pengobatan hipertensi.

Peran tenaga farmasi berperan tidak hanya sebagai penyedia obat, tetapi juga sebagai edukator dan konselor dalam meningkatkan pemahaman pasien terhadap pengobatan hipertensi. Melalui komunikasi yang efektif, tenaga farmasi dapat memberikan penjelasan lanjutan mengenai cara penggunaan obat yang benar, waktu minum yang tepat, pentingnya kepatuhan terapi, serta risiko yang dapat timbul jika pengobatan tidak dijalankan secara konsisten.

5. Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terkait Penyakit Hipertensi

Tingkat Kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat masuk dalam kategori patuh diukur dengan menggunakan kuesioner *hill-bone* dengan 13 item pertanyaan yang telah valid dan reliabel. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasien penyakit hipertensi termasuk dalam kategori patuh, kesadaran masyarakat akan pentingnya pengobatan, serta komunikasi yang baik dengan tenaga kesehatan, turut mendukung terbentuknya kebiasaan minum obat secara rutin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Massa & Manafe, 2022) menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan merupakan prasyarat untuk keefektifan pengobatan hipertensi dan potensi terbesar dalam perbaikan dan mengendalikan tekanan darah untuk meningkatkan kesejahteraan penderita hipertensi.

Kepatuhan pengobatan merupakan faktor yang sangat penting bagi pasien untuk memperoleh hasil terapi yang diharapkan. Pasien yang patuh dengan regimen pengobatan yang sedang dijalannya akan mendapatkan hasil kesehatan yang lebih baik. Hipertensi adalah penyakit yang memerlukan terapi jangka panjang terlebih hipertensi primer yang

mana faktor penyebab timbulnya hipertensi tidak diketahui. Keberhasilan terapi yang diterima oleh pasien sangat ditentukan dari kontrol tekanan darah pada pasien. Terapi yang tepat sesuai algoritma yang ada dan diikuti oleh kepatuhan pasien adalah kunci keberhasilan terhadap kontrol tekanan darah (Anugrah *et al.*, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa pasien hipertensi di Puskesmas Mulya Asri memiliki tingkat kepatuhan yang patuh karena adanya dukungan program Prolanis yang memfasilitasi kontrol rutin, penyediaan obat gratis, dan edukasi berkelanjutan. Tenaga kefarmasian dapat memberikan kontribusi melalui pendampingan kelompok pasien hipertensi, baik melalui posyandu lansia, kegiatan edukasi massal, atau kunjungan rumah. Keterlibatan aktif farmasis membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pasien untuk tetap patuh menjalani terapi, serta memfasilitasi komunikasi dua arah antara pasien dan fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, kemudahan akses pelayanan kesehatan dan pendekatan yang dilakukan oleh tenaga medis berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

6. Hubungan pendidikan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi

Berdasarkan hasil korelasi positif yang ditampilkan pada tabel 4.9 hasil uji *chi square* didapatkan taraf signifikansi sebesar p value 0,000 ($< p$ value 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa variabel hubungan pendidikan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi secara signifikan saling berhubungan. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian (Labiba & Sunardi, 2021) tingkat kepatuhan dapat dipengaruhi tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan pasien, maka akan semakin lebih tinggi tingkat kepatuhan pasien tersebut. Tingkat pendidikan seseorang mampu mendorong baiknya kepatuhan seseorang dalam menjalani pengobatan hipertensi.

Responden yang berpendidikan lebih tinggi mempunyai tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa responden yang berpendidikan lebih rendah mempunyai tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Apabila seorang memiliki pengetahuan baik terhadap hipertensi, seperti efek tidak meminum obat antihipertensi, maka pasien hipertensi berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah komplikasi hipertensi dengan mengunjungi puskesmas secara rutin dan minum obat secara teratur (Muhammad Randa *et al.*, 2024).

Berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya (Mardiana *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, ditemukan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah (tamatan Sekolah Dasar), tingkat kepatuhan mereka terhadap pengobatan hipertensi tergolong tinggi (kategori patuh). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu menjadi satu-satunya faktor penentu kepatuhan minum obat, dan bahwa pasien dengan latar belakang pendidikan rendah tetap dapat memiliki perilaku kesehatan yang baik apabila diberikan dukungan dan edukasi yang tepat. Tenaga kefarmasian berperan sebagai edukator yang menyampaikan informasi tentang obat dan pengobatan dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan sesuai dengan tingkat pemahaman pasien. Penjelasan mengenai waktu minum obat, manfaat terapi jangka panjang, serta risiko jika berhenti minum obat secara tiba-tiba, harus disampaikan

secara berulang dan konsisten.

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan, namun tingkat pendidikan tidak selalu menentukan patuh atau tidaknya pasien tersebut dalam mium obat. Pasien dengan pendidikan rendah tidak selalu memiliki kepatuhan rendah. Tenaga kefarmasian berperan sebagai edukator yang menyampaikan informasi tentang obat dan pengobatan dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan sesuai dengan tingkat pemahaman pasien. Penjelasan mengenai waktu minum obat, manfaat terapi jangka panjang, serta risiko jika berhenti minum obat secara tiba-tiba, harus disampaikan secara berulang dan konsisten. Pasien dengan pendidikan rendah tidak selalu memiliki kepatuhan rendah.

7. Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi

Berdasarkan hasil korelasi positif yang ditampilkan pada tabel 4.9 hasil uji *chi square* didapatkan taraf signifikansi sebesar p value 0,023 ($< p$ value 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa variabel hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian (Fauziah & Mulyani, 2022) semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien maka semakin patuh pula pasien dalam menggunakan obat. Sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan pasien maka semakin tidak patuh pasien dalam menggunakan obat. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat yaitu pengetahuan, sikap, usia dan tindakan dari pasien.

Pengetahuan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui mengapa mereka harus melakukan suatu tindakan sehingga perilaku masyarakat dapat lebih mudah untuk diubah ke arah yang lebih baik. Pengetahuan tentang hipertensi sangat penting untuk pasien hipertensi. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat dalam penerapan manajemen hipertensi untuk mengontrol tekanan darah mereka dan mencegah komplikasi kronik sehingga meningkatkan kualitas hidup (Rice Hernanda, 2024).

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai hipertensi yang dialaminya mempengaruhi kepatuhan terhadap perilaku kepatuhan dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi. pengetahuan merupakan salah satu faktor *predisposing* dari perubahan perilaku selain sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi. Pengetahuan memegang peran penting dalam menentukan kepatuhan seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai hipertensi maka semakin patuh dalam menjalani pengobatan (Christiyani *et al.*, 2023).

Peneliti berasumsi terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien, dimana semakin tinggi pengetahuan pasien tentang penyakit dan pengobatannya, maka semakin tinggi pula kepatuhan dalam minum obat sesuai anjuran. Tenaga kefarmasian berperan penting dalam menjelaskan pentingnya minum obat secara teratur dengan bahasa yang mudah dipahami, serta memberi arahan jika pasien lupa minum obat. Farmasis juga mengevaluasi pemahaman pasien melalui tanya balik saat pemberian obat dan menyediakan media edukasi seperti leaflet. Dilayanan primer seperti Puskesmas, peran farmasis dalam edukasi kelompok, posyandu lansia, dan konseling sangat strategis dalam meningkatkan literasi kesehatan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan masyarakat terkait penyakit hipertensi di Puskesmas Mulya Asri rata-rata berpendidikan SD.
2. Tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Mulya Asri masuk dalam kategori sedang.

3. Tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Mulya Asri masuk dalam kategori patuh.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat. Adapun hasil uji menunjukkan taraf signifikansi p value 0,00 ($< p$ value 0,05).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat. Adapun hasil uji menunjukkan taraf signifikansi p value 0,02 ($< p$ value 0,05).

Saran

Hasil penelitian ini menjadi satu bahan acuan peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi yang belum diteliti dan pengembangan penelitian lebih lanjut dengan variabel berbeda dalam bidang farmasi .

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Nurochman, M., Tri Sudaryanto, W., Sinta Debi, S., Muhammadiyah Surakarta, U., & Banyuanyar, P. (2024). Penyuluhan Hipertensi Kepada Pengunjung Posyandu RW 14 Kelurahan Sumber. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 126–132. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2122>
- Agustina, N. W. P. D., Nursasi, A. Y., & Permatasari, H. (2023). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 2049–2059. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5961>
- Amalia, R., Untari, E. K., & Wijianto, B. (2021). Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 5(1), 1–6. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfarmasi/article/view/48779/75676590299> apt. Maulydia Safira, S. F. (n.d.). *CARDIOVASCULAR.pdf*.
- Arifin, B., Zaenal, S., & Irmayani. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Sabutung Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(3).
- Barek, M. L. I., Nugroho, A., & R. (2025). PENGARUH PEMANGKU KEPENTINGAN DAN INOVASI HIJAU TERHADAP KINERJA BISNIS. 1–8.
- Christiyani, N. C., Marlina, T. T., & Estri, A. K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Yogyakarta. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.36474/caring.v7i1.277>
- DiPiro, J. T., Yee, G. C., Posey, L. M., Haines, S. T., Nolin, T. D., & Ellingrod, V. (2020). *ELEVENTH EDITION PHARMACOTHERAPY A Pathophysiologic Approach* (p. MC Graw Hill).
- Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, D. I. A. I. S. (2024). Dan R & D.
- Efrianty, N., & Rianita Citra Tri Sartika. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Lansia Dengan Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Lentera Perawat*, 5(1), 178–184. <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.329>
- Elok Suci Rahayu, Khurin In Wahyuni, P. R. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. In *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa: Vol. 4(1) (Issue 01, pp. 87–97)*.
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Fauziah, F. (2019). Validitas Reliabilitas Kuesioner Hill-Bone Versi Bahasa Indonesia Pada Pasien Hipertensi. *Skripsi*, 16–77. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/90539/Fitri> Fauziah-

- 142210101102.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Guimarães, M. C. da L. P., Coelho, J. C., da Silva, G. V., Drager, L. F., Butcher, R. de C. G. e. S., Butcher, H. K., & Pierin, A. M. G. (2021). Blood Pressure Control and Adherence to Drug Treatment in Patients with Hypertension Treated at a Specialized Outpatient Clinic: A Cross-Sectional Study. *Patient Preference and Adherence*, 15, 2749–2761. <https://doi.org/10.2147/PPA.S336524>
- Hartono, P., & Rahardjo, S. (2023). Manajemen Anestesi pada Pasien Obstetri dengan Kelainan Jantung Kongenital dan Risiko Hipertensi Pulmonal. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia*, 6(2), 128–142. <https://doi.org/10.47507/obstetri.v6i2.141>
- Hernanda, R. (2024). Diagnosa+Vol+2+No.+1+Februari+2024+Hal+77-87. 2(1).
- Iin Ernawati, Selly Septi Fandinata, S. N. P. (2020). Translation and validation of the Indonesian version of the hypertension self-care profile. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 980–984. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7119>
- Imanda, M., Darliana, D., & Ahyana. (2021). Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jim*, 5(1), 187–196.
- Kamelia citra, M., Kurniawati, D., & Fajriannor TM, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pasien Di Puskesmas Bangkuang Kalimantan Tengah. *Jurnal Farmasi SYIFA*, 1(2), 85–90. <https://doi.org/10.63004/jfs.v1i2.238>
- Kemkes RI. (2013). Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. Direktorat pengendalian penyakit tidak menular. In *Expert Opinion on Investigational Drugs* (Vol. 7, Issue 5, pp. 803–809).
- Kemkes. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 Tahun 2021 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–85.
- Labiba Khuzaima, L., & Sunardi. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Sewon Ii Periode Januari 2021. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 15–21. <https://doi.org/10.37089/jofar.vi0.103>
- Lampung Provincial Health Office. (2024). Health Profile 2023 Lampung Provincial Health Office. 44, 1–326.
- Mardiana, S. S., Faridah, U., Subiwati, & Wibowo, B. D. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Minum. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 623.
- Massa, K. (2022). Pendidikan Kesehatan Pada Lansia Yang Minum Obat Hipertensi Di Desa Wangurer Kecamatan Likupang Selatan Kartini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2), 046. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v2i2.36279>
- Muhammad Randa Farisyah1, Slamet Purnomo2*, T. S. (2024). *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*. 7(1), 149–156. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i2.225>
- Nafila, K., & Rusmariansa, A. (2021). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1578–1589. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.899>
- Nilawati, I. (2023). Hipertensi merupakan Hubungan Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Lama Menderita Hipertensi dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II. *Jurnal Medika Usada*, 6(1), 6–12. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v6i1.143>
- Nugraha, D. F., & Yuwindry, I. (2021). Analisis Kasus Hipertensi Pasca Banjir di Wilayah Terdampak: Hantakan & Batu Benawa. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*; Vol 12, No 1 (2021): *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(1), 221–230. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1.720>
- Pratiwi, R. C., Lubis, Z. I., & Retnowati, E. (2023). Upaya Fisioterapi dalam Promosi Kesehatan Hipertensi Pulmonal pada Komunitas Lansia di Posyandu Teratai Putih RW 02 Pandanwangi. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 615–620.

- <https://doi.org/10.54082/jipppm.197>
- Rahmawati, I., Suryandari, D., & Rizqiea, N. S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi Emergensi melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnalempathy.Com*, 1(1), 58–63. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.9>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. hal 156).
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian (T. Koryati,Ed.; 1 ed). Jawa Timur : KBM Indonesia In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Sailan, M. Z. (2021). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 9(2), 76–82. <https://doi.org/10.32922/jkp.v9i2.312>
- Sandi Husada, J., Dismiantoni, N., Triswanti, N., & Kriswiastiny, R. (2019). ARTIKEL PENELITIAN Hubungan Merokok Dan Riwayat Keturunan Dengan Kejadian Hipertensi Relationship between Smoking and Hereditary History with Hypertension Artikel info Artikel history. *Juni*, 11(1), 30–36. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.214>
- Santika, M., Damayanti, E., & Sukohar, A. (2024). Tatalaksana Hipertensi Pada Kehamilan. *Asep Sukohar | Review Artikel : Tatalaksana Hipertensi Pada Kehamilan Medula* |, 14, 934.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif. In *Metode Kuantitatif* (Issue 1940310019).
- Setiyana, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v4i1.2131>
- Sinaga, S. M. (2022). Hubungan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada ibu rumah tangga penderita hipertensi di RW 05 Desa Bongas Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(2), 49–57. <https://doi.org/10.26874/jkkes.v17i2.229>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sundari, R. K., & Tasalim, L. R. (2024). Kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 1063–1072. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Syaidah Marhabatsar, N., & Sijid, A. (2021). Review: Penyakit Hipertensi Pada Sistem Kardiovaskular. *Prosiding Biologi Achieving The Sustainable Development Goals With Biodiversity In Confronting CLimate Change*, 7(1), 72–78. <http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/psb>
- Syapitri, H., Aritonang, J., & Press, A. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 3(1), 119. <https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1069>
- Tumundo, D., Wiyono, W., & Jayanti, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon*, 10(4), 1–8.
- Tunisa, R. L., Asbari, M., Ahsyan, D., & Utami, U. R. (2024). Pendidikan: Kunci Keadilan Sosial. *JISMA: Journal of Information Systems and Management*, 03(02), 76–79.
- Utari, R., Sari, N., & Sari, F. E. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Diit Hipertensi Pada Lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Makarti Tulang Bawang Barat Tahun 2020. *Jurnal Dunia Kemas*, 10(1), 136–144. <https://doi.org/10.33024/jdk.v10i1.3550>
- Verdecchia, P., & Angeli, F. (2003). The seventh report of the joint national committee on the prevention, detection, evaluation and treatment of high blood pressure: The weapons are ready. *Revista Espanola de Cardiologia*, 56(9), 843–847. [https://doi.org/10.1016/s0300-8932\(03\)76970-x](https://doi.org/10.1016/s0300-8932(03)76970-x)
- Wijaya, I., Nur Kurniawan, K, R., & Haris, H. (2020). Hubungan Gaya Hidup dan Pola Makan terhadap Kejadian Hipertensi diwilayah Kerja Puskesmas Towata Kabupaten Takalar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 5–11. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i1.1012>

- Wirakhmi, I. N. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Hipertensi Pada Lanjut Usia di Puskesmas Kutasari. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 61–67. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v7i1.2385>
- World Health Organization (WHO). (2023). *Global Report on Hypertension*.
- Wulandari, V. M., Hapsari, W. S., & Santoso, S. B. (2023). Hubungan kepatuhan pengobatan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas Kabupaten Magelang The relationship are medication adherence and a history of hypertension with blood pressure control in h. *Borobudur Pharmacy Review*, 3(1), 31–36. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bphr/article/view/5721>.